

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik**

DIAN PUTRI MERDEKAWATI  
ARDIANI IKA SULISTYAWATI

**Fakultas Ekonomi Universitas Semarang  
Jalan Sukarno-Hatta, Tlogosari, Semarang 50196  
email : dianviraby@yahoo.co.id**

**Diterima 12 Oktober 2010; Disetujui 27 Januari 2011**

***Abstract** : The purpose of this study was to determine whether there was influence the selection of a career as a public accounting, corporate accountant, accountants, educators, and government accountants of the factors that will be reviewed financial awards, professional training, professional recognition, social values , work environment, labor market considerations and personality. The population in this study were active S1 Accounting students at 6 private universiies in Semarang city on six semesters as many as 200 students. The sample selection was done by using random sampling, the resulting sample of 125 respondents consisting of 35 students of UNISSULA, 35 students of UNIKA, 35 of USM students, 35 students of UDINUS, 35 students of UNISBANK, and 25 students of WIDYA Manggala School of Economics. The data analysis was conducted in this study by using ANOVA test. The results of this study indicate that there was influence in the choice of accounting students as a career public accountant, company accountant, accounting educators, and government accountants who reviewed the factors of financial reward, professional training, professional recognition, social values , work environment, labor market considerations and personality.*

***Keywords:** financial rewards, professional training, professional recognition, social values †, work environment, labor market considerations, personnel*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis harus direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan dengan dunia kerja bagi sarjana akuntansi. Berbagai jenis karir yang dapat ditekuni oleh sarjana akuntansi menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalannya (Rahayu at al., 2003).

Sarjana akuntansi paling tidak mempunyai tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang Strata-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih berprofesi sebagai akuntan publik atau non akuntan publik (Astami, 2002). Wijayanti (2001) menambahkan bahwa pilihan karir

mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui alasan seseorang memilih karir tersebut (Rahayu et al, 2003).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Kota Semarang.

## TINJAUAN TEORETIS

**Teori Pengharapan.** Definisi teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu (Robbins, 2001). Pengharapan akan mempengaruhi sikap. Sikap seseorang terbentuk dari tiga komponen yaitu *cognitive component*, *emotional component*, dan *behavioral component*. *Cognitive component* merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki seseorang untuk menyukai sesuatu. Apabila seseorang menyukai sesuatu, maka ia akan cenderung untuk mendapatkannya. *Behavioral component* merupakan kegiatan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar, sehingga seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tingkat usaha yang tinggi apabila ia meyakini bahwa upaya tersebut akan menghantarkannya ke suatu kinerja yang lebih baik.

**Konsep Karir.** Menurut Kunartinah (2003), karir dapat dilihat dari berbagai cara, sebagai

berikut :

1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi. .
3. Tingkat keamanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

Kunartinah (2003) menyatakan bahwa karir dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

**Tahap-Tahap Karir.** Dalam pengembangan suatu karir, terdapat tahap-tahap yang dilalui oleh seseorang (Kunartinah, 2003):

1. Tahap pilihan karir (*Career Choice*)  
Tahap pilihan karir secara umum terjadi antara masa remaja sampai umur 20 tahun, ketika manusia mengembangkan visi dan identitas mereka yang berkenaan dengan masa depan atau gaya hidup, sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan seseorang.
2. Tahap karir awal (*Early Career*)  
Selama periode tahap karir awal, seseorang juga meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan sekarang selama bekerja di perusahaan dan mencoba untuk menentukan apa yang diharapkan di masa yang akan datang.
3. Tahap karir pertengahan (*Middle Career*)  
Dalam tahap karir pertengahan ini, seseorang bergerak dalam suatu periode stabilisasi di mana mereka dianggap produktif, menjadi semakin lebih memikul tanggung jawab yang lebih berat dan menerapkan suatu rencana lahir yang lebih berjangka panjang.
4. Tahap karir akhir dan pensiun  
Tahap karir akhir dan pensiun merupakan tahap terakhir dalam tahapan karir. Seseorang mulai melepaskan diri dari belitan-belitan tugasnya dan bersiap pensiun. Tahapan ini juga

berguna untuk melatih penerus, mengurangi beban kerja atau mendelegasikan tanggung jawab kepada karyawan baru atau junior.

**Profesi Akuntansi.** Secara umum mereka yang telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang akuntansi melalui pendidikan formal tertentu adalah akuntan. Pada umumnya profesi akuntansi memiliki beberapa spesifikasi yaitu:

#### 1. Akuntan Publik

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik (Wijayanti, 2001). Jumamik (2007) menyatakan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis. Akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang berhak memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen (Baridwan, 1998).

#### 2. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Trirorania, 2004).

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa mahasiswa beranggapan bekerja sebagai akuntan perusahaan lebih memberikan kepastian masa depan dengan adanya dana pensiun dan sifat pekerjaan yang rutin. Wijayanti (2001) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih senang berprofesi

di perusahaan nasional daripada perusahaan lokal, karena perusahaan nasional lebih dikenal daripada perusahaan lokal sehingga dapat diperkirakan segi baik maupun buruknya suatu perusahaan. Hal tersebut mempunyai implikasi bahwa posisi kerja di perusahaan nasional merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan pemilihan profesi.

#### 3. Akuntan Pendidik

Rahayu et al (2003) mengatakan bahwa mahasiswa yang mengharapkan bekerja sebagai akuntan pendidik lebih mempunyai jaminan hari tua. Temuan inilah yang menjadi pengharapan mahasiswa jurusan akuntansi untuk termotivasi memilih profesi akuntan pendidik. Jumamik (2007) menambahkan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

#### 4. Akuntan pemerintah

Jumamik (2007) menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia (RI) dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah.

### **Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi.**

Wijayanti (2001) menyatakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunartinah (2003) yang menggunakan faktor penghasilan, pertimbangan pasar kerja, kelebihan akuntan publik, kelemahan akuntan publik dan personalitas.

#### **1. Penghargaan Finansial**

Wijayanti (2001) menyatakan bahwa penghargaan adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Rahayu, et al. (2003) menambahkan penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.

#### **2. Pelatihan Profesional**

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Rahayu et al, 2003). Trirorania (2004) menyatakan pelatihan dan pengakuan profesional termasuk faktor penghargaan non finansial. Perbedaan tersebut akan dilihat karena kemungkinan antara satu jenis profesi dengan jenis profesi yang lain memberikan penghargaan non finansial ini dengan cara yang berbeda.

#### **3. Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi (Rahayu et al, 2003). Trirorania (2004) menyatakan bahwa pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai

akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial atau gaji, tapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional ini di antaranya adalah adanya pelatihan kerja, adanya pelatihan profesi, adanya pengakuan prestasi, pengalaman kerja yang bervariasi, kesempatan berkompetisi dan perlunya keahlian untuk mencapai sukses. Pengakuan profesional yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, cara untuk kenaikan pangkat, dan keahlian untuk mencapai sukses (Rahayu dkk, 2003).

#### **4. Nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya (Wijayanti, 2001). Nilai-nilai sosial dalam penelitian ini meliputi enam pernyataan mengenai kesempatan melakukan kegiatan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi, memperhatikan perilaku individu, pekerjaan yang lebih bergengsi di bidang karir lainnya dan kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain (Wijayanti, 2001).

#### **5. Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja. Hasil penelitian Stolle (1970) dan Felton (1994) menyatakan bahwa faktor lingkungan tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih suatu karir. Dalam hal ini, lingkungan kerja yang akan diuji meliputi tujuh pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur, menyenangkan, mudah diselesaikan), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja.

#### **6. Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Rahayu et al, 2003). Keamanan kerja

merupakan faktor di mana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pernyataan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan.

## 7. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Hal tersebut membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Rahayu et al, 2003). Menurut Jumamik (2007) personalitas diuji dengan pernyataan yang mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional.

**Penelitian Terdahulu.** Astami (2001) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi pada PTS di Yogyakarta. Variabel independen yang diteliti adalah gaji, ketersediaan lapangan kerja, persepsi mahasiswa tentang pengorbanan, nilai intrinsik pekerjaan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan dan persepsi mahasiswa tentang pengorbanan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Wijayanti (2001) menggunakan sample 355 mahasiswa semester 6 dan 8 PTN dan PTS di Yogyakarta. Variabel independen yang diteliti adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan dan kesempatan kerja. Hasil penelitiannya menyimpulkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Kunartinah (2003) menggunakan sampel 180 mahasiswa STIE Stikubank Semarang. Variabel independen yang digunakan adalah gaji, faktor intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja,

kelebihan akuntan publik, dan personalitas. Hasil penelitian menunjukkan kelebihan profesi sebagai akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

Rahayu et al (2003) melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menggunakan sampel 330 mahasiswa PTN dan PTS di Jakarta, Yogyakarta dan Surakarta. Variabel independen yang digunakan adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Hasil penelitian menunjukkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Trirorania (2004) meneliti dengan sampel 100 mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta angkatan 2000 dan 2001 yang telah menempuh 120 SKS. Ia meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan oleh mahasiswa akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah penghargaan finansial/gaji, pengakuan profesional, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, keamanan kerja. Hasil penelitian menunjukkan penghargaan finansial, pengakuan profesional, keamanan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Jumamik (2007) meneliti persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan. Jumamik menggunakan sampel 125 mahasiswa PTS di Semarang angkatan 2003-2007. Variabel independen yang diteliti adalah gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

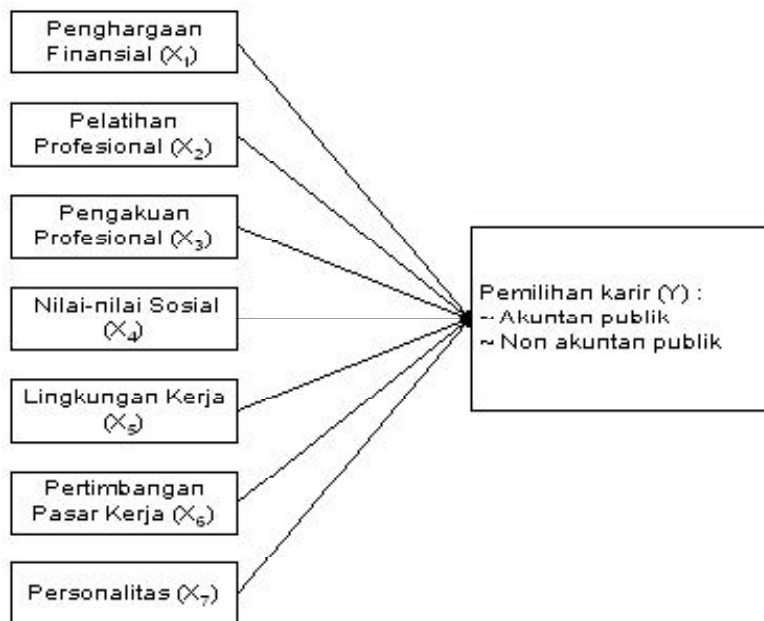
**Kerangka Pemikiran.** Untuk memudahkan pemahaman mengenai keseluruhan rangkaian penelitian ini, maka disusunlah kerangka pemikiran sebagaimana Gambar 1.

## METODE

**Populasi dan Sampel.** Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 regular program studi akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta di Semarang (USM, UNIKA,

UDINUS, UNISSULA, UNISBANK, STIE WIDYA MANGGALA). Jumlah mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan adalah 200 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan berdasarkan strata, yaitu mahasiswa angkatan 2006 yang telah

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### Hipotesis

- $H_1$  : Variabel penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.
- $H_2$  : Variabel pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.
- $H_3$  : Variabel pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.
- $H_4$  : Variabel nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.
- $H_5$  : Variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.
- $H_6$  : Variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.
- $H_7$  : Variabel personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.
- $H_8$  : Variabel-variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

atau sedang menempuh mata kuliah Auditing 1 dan 2.

**Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data.** Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis, tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan. Skala pengukuran dengan likert 1-5.

**Metode Pengujian Hipotesis.** Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh faktor-faktor dalam keputusan pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik secara multivariat akan digunakan analisis regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik ini adalah karena variabel dependen (pilihan karir) merupakan data yang berbentuk dummy, di mana variabel ini dinyatakan dalam nilai 1 untuk menunjukkan pilihan karir akuntan publik dan nilai 0 menunjukkan pilihan karir non akuntan publik (akuntan pendidik, perusahaan dan pemerintah). Kelebihan analisis ini adalah tidak diperlukannya pengujian terhadap normalitas data maupun sedikitnya asumsi yang diperlukan untuk menjustifikasi hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Uji kelayakan model (*Goodness of Fit*).** Pengujian ini diperlukan untuk memastikan adanya kecocokan model hasil prediksi dengan data hasil estimasi. Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer Lemeshow* dengan pendekatan metode *chi square*. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan, maka berarti tidak terdapat perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi. Hasil pengujian *Hosmer Lemeshow test* memperoleh nilai *chi square* 9,334 dengan signifikansi 0,315 ( $>0,05$ ) berarti tidak ada perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model.

**Overall fit test.** Pada pengujian pada blok 1 atau pengujian dengan memasukkan tujuh prediktor diperoleh nilai  $-2 \log$  likelihood sebesar 50,068 sedangkan  $-2 \log$  likelihood awal adalah sebesar 99,409. Dengan demikian terjadi penurunan  $-2 \log$  likelihood yang cukup besar yaitu sebesar 49,341. Hal ini berarti bahwa model dengan tujuh prediktor adalah model yang baik. Signifikansi penurunan  $-2 \log$  likelihood dapat dilihat pada uji *omnibus test of model coefficient*. Hasil pengujian kemaknaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik menunjukkan nilai *chi square* sebesar 49,341 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari ke-tujuh variabel tersebut dalam menjelaskan variabel pemilihan karir pada taraf 5%. Besarnya estimasi nilai pemilihan karir yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya dapat diperoleh dalam nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,595.

**Model Persamaan.** Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji Wald dengan pendekatan *chi square*.

**Hasil uji regresi logistik.** Bentuk persamaan regresi logistik dapat ditulis sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = -10,675 + 0,394X_1 + 0,292X_2 + 0,771X_3 + 0,482X_4 - 0,068X_5 + 0,142X_6 - 0,352X_7 + \varepsilon$$

**Pengujian Pengaruh secara Parsial.** Untuk mengetahui kemaknaan pengaruh dari masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai uji Wald (identik dengan uji *chi square*). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan variabel tersebut berpengaruh signifikan.

1. Pengaruh gaji terhadap pemilihan karir akuntan publik atau non akuntan publik memperoleh nilai Wald sebesar 2,527 dengan signifikansi sebesar 0,112. Dengan demikian variabel gaji tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan.
2. Pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir akuntan publik atau non akuntan publik memperoleh nilai Wald sebesar 4,336 dengan signifikansi sebesar 0,037, sehingga

- pelatihan profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan.
3. Pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir akuntan publik atau non akuntan publik memperoleh nilai Wald sebesar 10,613 dengan signifikansi sebesar 0,001, sehingga pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan.
  4. Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir akuntan publik atau non akuntan publik memperoleh nilai Wald sebesar 8,795 dengan signifikansi sebesar 0,003, sehingga nilai-nilai sosial berpe-ngaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan.
  5. Pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir akuntan publik atau non akuntan publik memperoleh nilai Wald sebesar 0,192 dengan signifikansi sebesar 0,661, sehingga lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan.
  6. Pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir akuntan publik atau non akuntan publik memperoleh nilai Wald sebesar 0,192 dengan signifikansi sebesar 0,661, sehingga lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan.
  7. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir akuntan publik atau non akuntan publik memperoleh nilai Wald sebesar 0,194 dengan signifikansi sebesar 0,660, sehingga pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh

signifikan terhadap pemilihan karir akuntan.

8. Pengaruh personalitas terhadap pemilihan karir akuntan publik atau non akuntan publik memperoleh nilai Wald sebesar 1,304 dengan signifikansi sebesar 0,253, sehingga dapat disimpulkan, personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan.

**Tabel Klasifikasi.** Untuk memperjelas gambaran atas ketepatan model regresi logistik dengan data observasi dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi yang berupa tabel tabulasi silang antara dari hasil prediksi dan hasil observasi.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 108 sampel yang secara empiris memilih karir non akuntan publik, 106 sampel atau 98,1% yang secara tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini, sedangkan 2 sampel lainnya gagal diprediksikan oleh model sebagai pemilih karir non akuntan publik. Sedangkan dari 17 sampel pemilih akuntan publik, 9 sampel atau 52,9% dengan tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini, sedangkan 8 sampel gagal diprediksikan dengan tepat oleh model. Dengan demikian secara keseluruhan berarti bahwa 115 sampel dari 125 sampel atau 82,0% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai

**Tabel 1**  
**Pengembalian Kuesioner**

Perguruan Tinggi	Jumlah yang disebar	Kuesioner yang tidak kembali	Kuesioner Rusak	Dapat dipakai
UNISSULA	35	12	2	21
UNIKA	35	18	0	17
USM	35	19	0	16
UDINUS	35	7	0	28
UNISBANK	35	0	2	33
STIE WM	25	12	3	10
Total	200	68	7	125

Sumber : Data primer yang diolah, 2009



model regresi logistik yang baik.

### Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh variabel penghargaan finansial terhadap pemilihan karir

Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan. Faktor finansial merupakan faktor yang tidak membedakan secara signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan oleh mahasiswa. Keinginan untuk memperoleh gaji atau pendapatan tertentu yang sesuai dengan bidang kerja mereka nampaknya bukan menjadi pendorong mahasiswa untuk memilih karir pada salah satu karir akuntan saja. Hal ini karena karir akuntan lain juga dinilai cukup menjanjikan mendapatkan pendapatan yang besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Astami (2001) dan Kunartinah (2003), yang berpendapat bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wijayanti (2001), Rahayu dkk (2003), Trirorania (2004), dan Jumamik (2007), yang mendapatkan hasil bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

#### 2. Pengaruh variabel pelatihan profesional terhadap pemilihan karir

Persepsi mengenai pelatihan profesional dalam suatu bidang karir akuntan nampaknya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih karir di bidang akuntansi. Keinginan untuk menjalankan peker-

jaan mereka secara profesional dalam bidang akuntansi nampaknya mendorong maha-siswa untuk memilih profesi yang lebih praktis dan profesional. Dalam hal ini nampak bahwa tipe mahasiswa akan berperan dalam membentuk satu keinginan untuk bekerja secara profesional, dan hal tersebut dirasakan oleh mahasiswa hanya dapat dilakukan dengan memilih semua karir akuntan dari beberapa pilihan karir. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wijayanti (2001), Rahayu et al (2003), dan Jumamik (2007) yang berpendapat bahwa pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Trirorania (2004) yang mendapatkan hasil bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

#### 3. Pengaruh variabel pengakuan profesional terhadap pemilihan karir

Hasil yang sama juga diperoleh dari adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan yang nampaknya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih karir di bidang akuntansi. Adanya perbedaan tersebut muncul karena pertimbangan bahwa karir di bidang akuntansi nampaknya dapat dianggap sebagai sebuah karir profesional. Hasil tersebut sependapat dengan hasil penelitian Rahayu et al (2003), Trirorania (2004), Jumamik (2007). Lain halnya dengan hasil Wijayanti (2001), yang mendapatkan hasil bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

**Tabel 2**  
**Pilihan karir akuntan oleh mahasiswa**

Count		Karir				Total
		Akuntan Publik	Akuntan Pendidik	Akuntan Perusahaan	Akuntan Pemerintah	
PT	UNISSULA	3	3	3	12	21
	UNIKA	6	0	8	3	17
	USM	2	0	3	11	16
	UDINUS	3	3	5	17	28
	UNISBANK	2	3	16	12	33
	STIE WM	1	1	6	2	10
Total		17	10	41	57	125

#### 4. Pengaruh variabel nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir

Persepsi mengenai nilai-nilai sosial diperoleh menunjukkan sebagai faktor yang mempengaruhi dalam memilih karir akuntan publik. Pertimbangan nilai sosial yang tinggi justru akan menurunkan pemilihan akuntan publik atau mahasiswa akan cenderung memilih karir non akuntan publik. Adanya pengaruh dalam nilai-nilai sosial ini menunjukkan adanya penilaian yang sama bahwa profesi akuntan baik akuntan pendidik, akuntan perusahaan maupun akuntan pemerintah memegang nilai-nilai sosial dalam pekerjaan mereka. Peranan pentingnya memegang nilai-nilai sosial bagi semua tingkatan akuntan tersebut karena pentingnya seorang akuntan untuk memegang nilai-nilai sosial yang diakui secara umum, dan hal ini nampaknya harus dipahami oleh semua pilihan karir akuntan. Hasil ini didukung dengan adanya penelitian Wijayanti (2001), Jumamik (2007) yang mendapatkan hasil variabel nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Tetapi penelitian Rahayu et al (2003), Trirorania (2004) tidak signifikan. Peranan penting memegang nilai-nilai sosial bagi semua tingkatan akuntan tersebut karena pentingnya seorang akuntan untuk memegang nilai-nilai sosial yang dinilai secara umum, dengan adanya hal ini nampak terlihat harus dipahami oleh semua pilihan karir akuntan.

#### 5. Pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap pemilihan karir

Persepsi mengenai lingkungan kerja menunjukkan tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan karir akuntan. Hal ini nampaknya tergantung pada hubungan kerja atau kondisi kerja yang akan dihadapi sebagai akuntan. Pada akuntan pendidik lingkungan kerja mereka akan banyak berada di sekeliling mahasiswa, akuntan publik akan banyak berhadapan dengan klien perusahaan, akuntan perusahaan akan berhadapan dengan kondisi keuangan perusahaan dan akuntan pemerintah akan berhadapan dengan perusahaan-perusahaan milik pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wijayanti (2001) dan Trirorania (2004), yang mendapatkan hasil

bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rahayu et al (2003) dan Jumamik (2007) yang mendapatkan hasil penelitian variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

#### 6. Pengaruh variabel pertimbangan pasar kerja terhadap pertimbangan karir

Pertimbangan pasar kerja menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Hal ini tampaknya terkait dengan keinginan mahasiswa untuk selalu dapat bekerja pada beberapa pekerjaan yang secara prinsip tidak lepas dari bidang akuntansi. Variabel ini menunjukkan hasil pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Sama halnya hasil yang diperoleh dari penelitian Kunartinah (2003) dan Rahayu et al (2003), yang memiliki hasil bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Jumamik (2007) yang mendapatkan hasil sebaliknya.

#### 7. Pengaruh variabel personalitas terhadap pemilihan karir

Variabel personalitas menunjukkan hasil yang sama dengan variabel nilai-nilai sosial, di mana variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Hal ini dapat dijelaskan karena personalitas berhubungan dengan salah satu kecocokan pada profesi, yaitu kepribadian. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Kunartinah (2003), Rahayu et al (2003). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Jumamik (2007), yang memiliki hasil bahwa personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

## SIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan, pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan profesional

dalam suatu bidang karir akuntan, persepsi mengenai nilai-nilai sosial mempengaruhi dalam memilih karir akuntan publik, persepsi mengenai lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan karir akuntan, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan, dan variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

**Keterbatasan Penelitian.** Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari mahasiswa jurusan akuntansi dari 6 (enam) perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. Sampel yang digunakan hanya 125 responden dan hanya mahasiswa semester VI. Instrumen penelitian yang digunakan hanya menggunakan kuesioner, sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut. Pada kuesioner penelitian ini untuk non akuntan publik dibagi tiga yaitu akuntan pendidik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, sehingga dikhawatirkan terdapat hasil yang bias. Model penelitian ini hanya menguji faktor-faktor yang sebelumnya telah digunakan dalam penelitian sebaliknya, sehingga penelitian mendatang hendaknya dapat lebih mengeksplorasi faktor-faktor tersebut.

**Implikasi Penelitian Mendatang.** Penelitian mendatang dapat dilakukan pada lebih dari 6 (enam) universitas dan tidak satu angkatan saja. Sampel yang digunakan lebih dari 125 responden. Penelitian mendatang dapat dilakukan pada universitas-universitas di Jateng. Dalam penelitian selanjutnya, untuk kuesioner pada bagian pemilihan karir hanya menggunakan dua profesi yaitu akuntan publik dan non akuntan publik, tanpa menjabarkan non akuntan publiknya. Agar hasil penelitian bisa mendukung kesimpulan yang lebih akurat, maka variabel dalam penelitian ini dapat diperbanyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1995, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Astami, Emita Wahyu, 2001, "Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntansi Publik dan Non Akuntansi Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi", *KOMPAK No. 1*, Halaman 57-84.
- Baridwan, Zaki, 1998, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2002, *Analisis SPSS Multivariate*, BP UNDIP, Semarang.
- Gibson, et.al, 1996, *Organisasi : Perilaku, Struktur dan Proses*, Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Ika Paskah, 2004, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. X, No. 2, 2004.
- Indriantoro dan Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Jumamik, 2007, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan", *Skripsi*, USM, Semarang.
- Jusup, Haryono, 2001, *Auditing*, Buku 1, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kunartinah, 2003, "Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 10, No. 2, Halaman 182-197.
- Rahayu, Sri, dkk, 2003, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir", *SNA VI*, Halaman 821-837.
- Robbin, Stephen P, 2001, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, Jilid 1, Prenhalindo, Jakarta.
- Singarimbun, Masri, 1995, *Metodologi Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Santoso, Purbayu Budi dan Ashari, 2005, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Andi, Yogyakarta.
- Trirorania, Yulia. 2004, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntan oleh Mahasiswa Akuntansi", *Skripsi*, UPN, Yogyakarta.
- Umar, Husain, 1998, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayanti, Lilies Endang. 2001. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi". *KOMPAK*, No. 3, halaman 359-383.